

PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH AL MUSTOFAWIYAH KARANGTENGAH CIANJUR

Adah Aliyah

STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi, Indonesia

*e-mail : aliyah.kholik@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Diajukan: 08 Juni 2023 Diterima: 31 Oktober 2023 Diterbitkan: 31 Oktober 2023 Keywords: Curriculum, Merdeka, Training Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka, Pelatihan	<i>The lack of teachers' understanding of the concept of independent learning and difficulties in using e-learning technology are issues in the field. The aim of the community service activity is to equip teachers with an understanding of the concept of independent curriculum. The methods used include discussions, lectures, Q&A sessions, and mentoring using PowerPoint materials. This activity was carried out at Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah, and the results have had a positive impact on teachers' understanding of creating high-quality teaching modules for independent learning curriculum.</i> Abstrak Kurangnya pemahaman guru tentang konsep merdeka belajar dan kesulitan dalam menggunakan teknologi e-learning menjadi permasalahan di lapangan. Tujuan kegiatan pengabdian adalah membekali guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka. Metode yang digunakan termasuk diskusi, ceramah, tanya jawab, dan pendampingan dengan menggunakan bahan berupa power point. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah, dan hasilnya memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru tentang pembuatan modul ajar kurikulum merdeka belajar yang berkualitas.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen penting dalam perencanaan pendidikan yang disusun oleh lembaga pendidikan sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Salah satu pandangan menyatakan bahwa kurikulum adalah proses pembelajaran yang direncanakan oleh sekolah. (Arviansyah & Shagena, 2022). Penyusunan kurikulum memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas siswa melalui panduan pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, telah terjadi perubahan yang signifikan dalam pengembangan kurikulum. Hal ini mencakup pengenalan berbagai kurikulum seperti Kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, dan 1994 dalam upaya mencapai Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum merdeka dan Landasan Mengajar Merdeka. Selanjutnya, terdapat implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004 dan KTSP pada tahun 2006. (Lutfiana, 2022)

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, pendidikan di Indonesia juga dihadapkan pada tuntutan untuk mengikuti perkembangan zaman. Era Revolusi Industri 4.0 membawa perkembangan yang pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang penting dalam menghadapi kemajuan tersebut dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia

agar dapat bersaing dalam era digital ini. (Sartini & Mulyono, 2022). Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar, terlihat dari peringkat rendah Indonesia dalam PISA dibandingkan dengan negara-negara lain. Untuk menghadapinya, perlu dilakukan perubahan dalam sistem pendidikan agar generasi muda dapat bersaing dan memiliki keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan perkembangan zaman.

Guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan dan harus siap menghadapi perubahan kebijakan yang terjadi dalam bidang tersebut. Penting bagi semua pihak terlibat untuk secara aktif menyosialisasikan Kurikulum Nasional kepada para guru agar mereka benar-benar siap dalam mengimplementasikannya. Para pemuda perlu mengasah keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir secara analitis, berinovasi, dan mengatasi tantangan sehari-hari. (Sartini & Mulyono, 2022). Salah satu langkah yang diambil adalah melakukan perubahan pada kurikulum, termasuk pengembangan Kurikulum Merdeka oleh pemerintah. Kurikulum merdeka mengikuti prinsip merdeka belajar yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, yang membawa perubahan dalam paradigma kurikulum dan pembelajaran. (Sartini & Mulyono, 2022, Anggraena et al., 2022; Permendikbud, 2020).

Kurikulum merdeka bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan pembelajaran kritis, variatif, dan aplikatif. Kerjasama, komitmen, dan tindakan nyata dari semua pihak diperlukan dalam implementasi kurikulum ini. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. (Fauzi, 2022). Guru yang ingin menerapkan pendekatan merdeka belajar perlu beradaptasi dan membuka wawasan untuk perubahan dalam belajar mengajar. Mereka juga perlu menggunakan teknologi dan terus memperbaiki proses pembelajaran. Namun, masih ada banyak guru yang belum memahami konsep merdeka belajar secara baik. Keterbatasan pemahaman ini menghambat implementasi merdeka belajar dengan baik. Selain itu, guru juga perlu menguasai materi, mengembangkan materi, dan menggunakan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. (Lesilolo, 2022)

Guru perlu memahami dan menerapkan konsep merdeka belajar dengan baik. Namun, mereka masih kesulitan menggunakan teknologi e-learning. Data menunjukkan bahwa 44% guru sudah menguasai teknologi, sedangkan 56% masih belum. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan. Penelitian Widayati et al., (2022) menunjukkan bahwa pelatihan efektif untuk membekali guru. Pelatihan dilakukan dengan metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan diskusi online. Peserta pelatihan adalah guru di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah Cianjur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka, meningkatkan kemampuan dalam menerapkannya, serta mengembangkan keterampilan dalam menyusun administrasi yang diperlukan.

Metode

Pelaksanaan kegiatan PKM sosialisasi dan pelatihan implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah melibatkan metode klasikal dan non-klasikal. Dalam kegiatan klasikal, metode ceramah, diskusi, dan pertanyaan-jawaban digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Sedangkan kegiatan non-klasikal melibatkan pendampingan guru dalam rencana implementasi kurikulum Merdeka. Pendampingan ini dilakukan secara langsung dengan kelompok dan pementeri memberikan coaching clinic. Selain itu, sebagai bentuk umpan balik, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui penggunaan google form. Bahan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah materi tentang kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah.

Pelaksanaan Kegiatan

Program PKm dengan judul "Pelatihan implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah" dilakukan melalui serangkaian tahapan. Tahapan pertama adalah sosialisasi dan pelatihan implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah, yang melibatkan perencanaan untuk menentukan jadwal, lokasi, prosedur, dan hasil kegiatan.

Pada tahap perencanaan, metode pelatihan offline dipilih, dengan membatasi jumlah kelompok dan peserta secara keseluruhan. Implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah dilaksanakan pada tanggal 16-18 Januari 2023, di lokasi Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah. Kegiatan PKm diikuti oleh 15 guru dengan kegiatan terbagi ke dalam beberapa sesi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi kurikulum Merdeka

Ada 3 narasumber yang terlibat dalam kegiatan pengabdian tersebut. Tahap awal kegiatan melibatkan bedah jurnal dan bedah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan contoh konkret tentang kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah. Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi dan pelatihan implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah

Tabel 1. Tahap-tahap Kegiatan

No	Tahap	Kegiatan
1.	Awal	Kegiatan Pembukaan Pemberian sambutan oleh kepala sekolah
2	Proses	Materi 1 Paradigma kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Materi 2 Implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Materi 3 Perencanaan kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah
3	Evaluasi	Proses evaluasi
4	Penutup	Doa Tutup

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah bertujuan untuk membantu guru dalam memahami

kurikulum merdeka. Dalam kegiatan tersebut, dijelaskan pula tentang cara mengimplementasikan kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah.

Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk memilih beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar yang optimal. (Faridahtul Jannah et al., 2022) Kurikulum merdeka belajar memungkinkan siswa belajar secara bebas. Salah satu strategi yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa menerapkan pengetahuan mereka melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melibatkan lintas mata pelajaran dan solusi nyata untuk masalah yang diamati. (Inayati, 2022)

Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan siswa mendalami konsep dan menguasai kompetensi dengan baik. Guru memiliki kebebasan memilih metode pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (Sartini & Mulyono, 2022) Kurikulum merdeka belajar sesuai dengan visi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan kebebasan belajar dan kreativitas siswa. Tujuannya adalah membentuk karakter merdeka pada peserta didik melalui pembelajaran yang mandiri dan inovatif. (Fitriyah & Wardani, 2022)

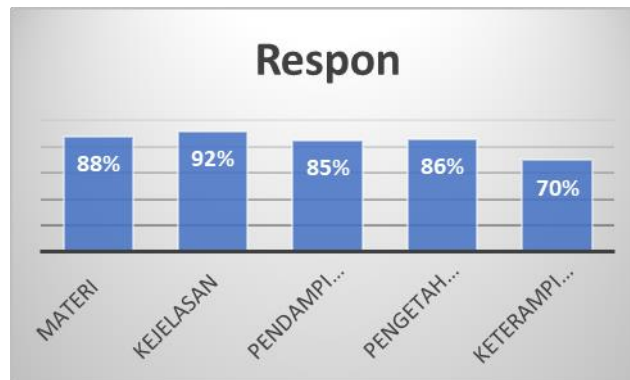
Kurikulum merdeka mengimplementasikan beberapa kebijakan, seperti menggantikan USBN dengan asesmen kompetensi, mengubah ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, serta menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi satu halaman dengan tiga komponen. Selain itu, kurikulum ini mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran: intrakurikuler yang diferensiasi, kokurikuler yang memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan interdisipliner, dan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat siswa dan sumber daya sekolah. (Inayati, 2022)

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengatasi ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Implementasinya dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan setiap sekolah, sebagai solusi penyempurnaan kurikulum..(Arisanti, 2022) Implementasi kurikulum merdeka memiliki prinsip sederhana, mudah dipahami, fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, serta memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.

Terdapat tiga pilihan implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, yaitu penerapan sebagian prinsip tanpa menghapus kurikulum lama, penerapan dengan penggunaan media ajar yang telah disiapkan, dan penerapan dengan pengembangan mandiri perangkat ajar. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, siswa terlibat aktif dan pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran intrakurikuler yang penting dalam kurikulum merdeka, di mana guru perlu berinovasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa, kebahagiaan, kenyamanan, dan menghilangkan ketakutan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Kurikulum merdeka memperhatikan karakteristik materi dan siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan. Peran guru berubah menjadi fasilitator pengetahuan, sedangkan siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri. Penilaian menggunakan strategi diagnostik formatif, diagnostik sumatif, dan formatif terintegrasi. Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil A'alam. Penyusunan jadwal lebih mudah karena mengikuti pendekatan mata pelajaran.

Dalam kegiatan pendampingan, peserta didampingi oleh pemateri sepanjang proses penulisan, mulai dari tahap awal hingga selesai. Hasil kegiatan pengabdian dapat diungkapkan melalui gambar yang tersedia di bawah ini.



Gambar 2. Respon Peserta

Evaluasi menunjukkan keberhasilan kegiatan "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka" di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah. Peserta memahami materi dengan baik (88%), menganggapnya jelas (92%), dan aktif dalam kegiatan (85%). Setelah pelatihan, mayoritas peserta memberikan penilaian sangat baik (86%) dan mengalami peningkatan keterampilan dalam menyusun kegiatan pengabdian (70%). Tujuan kegiatan telah tercapai dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka. Widayati et al., (2022) menyatakan bahwa pelatihan PKM memberikan kesempatan kepada guru untuk membuat, mengubah, dan memberikan pengetahuan tentang kurikulum. Hal ini juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah bahwa kesuksesan suatu sekolah bergantung pada efisiensi dan kualitas kepala sekolah sebagai pemimpin. (Rosadi et al., 2021).

Simpulan

Pelatihan implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah meningkatkan pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka.

Daftar Referensi

- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Faridahtul Jannah, Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>

- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Lesilolo, H. J. (2022). Kesulitan Guru Mendefinisikan dan Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Amahai Maluku Tengah. *TANGKOLEH PUTA*, 19, 71–86.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 1–23.
- Rosadi, A., Marwiji, M. H., & Mariah, E. Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, Vol. 1 No. 03 (2021): *Jurnal Jendela Pendidikan: Edisi Agustus 2021*, 112–118. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/17/16>
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Widayati, W., Utami, S., Tobing, V., & ... (2022). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Paud Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri. *Aptekmas*, 5, 195–200. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/6291>